

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS
DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
INDUSTRI *FAST MOVING COUNSUMER GOODS* (FMCG)
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022**

*ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF SOLVABILITY, PROFITABILITY
AND LIQUIDITY ON COMPANY VALUE IN THE FAST MOVING
CONSUMER GOODS (FMCG) INDUSTRY LISTED
ON THE BEI IN 2020-2022*



**HARTINA
C0120034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS
DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
INDUSTRI *FAST MOVING COUNSUMER GOODS* (FMCG)
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022**



**HARTINA
C0120034**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat.
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Nur Fitriayu Mandasasri, S.E., M.Si

NIP. 19840707 201504 2 002

Pembimbing II

Akbar Azis, S.E., M.M

NIDN. 0903078602

Menyetujui,
Koordinator Program Studi Manajemen



Erwin, S.E., M.M

NIP. 19890903 201903 1 013

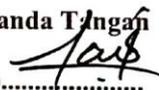
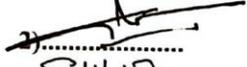
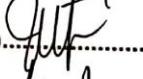
**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS
DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
INDUSTRI *FAST MOVING COUNSUMER GOODS* (FMCG)
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**HARTINA
C0120034**

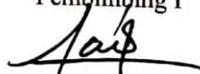
Telah diuji dan diterima Panitia Ujian
Pada tanggal 20 februari 2025 dan dinyatakan lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Nur Fitriayu Mandasasri, S.E., M.Si	Ketua	1)..... 
2. Akbar Azis, S.E., M.M	Sekretaris	2)..... 
3. Dr. Badirun Basir, S.Kom., M.M., M.Kom	Penguji I	3)..... 
4. Wulan Ayuandiani, S.E., M.M	Penguji II	4)..... 
5. Arlistria Mutmainnah, S.E., M.M	Penguji III	5)..... 

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Nur Fitriayu Mandasasri, S.E., M.Si

NIP. 19840707 201504 2 002

Pembimbing II



Akbar Azis, S.E., M.M

NIDN. 0903078602

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB

DEKAN NIP: 19670325 199403 2 001

ABSTRAK

HARTINA. Analisis Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. (dibimbing oleh Nur Fitriayu Mandasari dan Akbar Azis)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian, menghasilkan 53 perusahaan sebagai sampel dengan total 159 data observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan, FMCG, Bursa Efek Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha yang semakin intensif dan global, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk bertahan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan strategis yang mampu menciptakan efisiensi dan efektivitas. Langkah ini menjadi modal penting bagi perusahaan, termasuk dalam upaya memperoleh dan mengelola dana secara optimal. Adapun tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan atau profit agar operasionalnya dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Perusahaan yang berhasil meraih laba besar diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pemegang saham sekaligus menarik minat calon investor untuk bergabung sebagai pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah indikator penting yang menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja sebuah perusahaan. Nilai ini menjadi acuan utama untuk menilai performa perusahaan sekaligus memberikan gambaran kepada investor tentang potensi pertumbuhannya di masa depan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan keyakinan pasar terhadap keberlanjutan operasional serta stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Salah satu pendekatan yang sering dipakai untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini membandingkan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Ketika rasio PBV tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan, sekaligus mencerminkan harapan yang baik terhadap

kinerja keuangannya.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai sebuah perusahaan meliputi berbagai faktor, seperti solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Solvabilitas adalah ukuran yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas. Tingginya tingkat solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya secara efektif. Perusahaan dengan rasio DER yang tinggi cenderung memiliki akses lebih luas ke sumber pendanaan eksternal, sehingga memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan berisiko menurunkan nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dikuasainya. Sering kali diukur melalui *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan berpotensi menarik minat investor lebih besar. Profitabilitas yang baik tidak hanya menunjukkan performa yang optimal, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat memacu kenaikan harga saham serta nilai perusahaan secara keseluruhan.

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Salah satu indikator yang umum dipakai dalam mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan pesan positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban mendesak, yang menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan pasar. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan dari kreditur dan pemasok, sehingga memperkuat posisi tawar mereka dalam berbagai transaksi.

Fast Moving Consumer Goods (FMCG) atau sektor barang konsumsi cepat adalah salah satu industri yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini mencakup produk-produk dengan tingkat perputaran tinggi dan konsumsi cepat, seperti makanan, minuman, produk perawatan tubuh, serta kebutuhan rumah tangga. Perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI memainkan peran penting dalam menyediakan barang kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Perusahaan FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan harian masyarakat.

Fenomena menarik terjadi dalam industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) pada periode 2020 hingga 2022. Selama periode tersebut, sektor ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat akibat pandemi COVID-19. Masyarakat cenderung beralih ke pembelian barang kebutuhan pokok, seperti makanan dan minuman, yang meningkatkan permintaan terhadap produk-produk esensial. Sebaliknya, produk non-esensial mengalami penurunan permintaan yang signifikan. Hal ini

menyebabkan perusahaan-perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) harus cepat beradaptasi dengan perubahan tren pasar dan menyesuaikan strategi pemasaran serta rantai pasokan mereka.

Gerakan boikot terhadap produk-produk tertentu juga muncul sebagai tantangan signifikan bagi perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Produk dari perusahaan seperti Unilever dan Indofood menjadi sasaran boikot karena dianggap pro-Israel. Gerakan ini dipicu oleh isu-isu politik yang lebih besar, di mana konsumen yang mendukung Palestina berusaha untuk mendesak perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengambil posisi tertentu terkait konflik Palestina-Israel. Dampak dari gerakan boikot ini dapat berakibat pada penurunan penjualan, yang bukan hanya memengaruhi pendapatan dan keuntungan, tetapi juga reputasi merek dalam jangka panjang.

Meskipun menghadapi tantangan ini, perusahaan-perusahaan besar di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Misalnya, Unilever Indonesia dan Indofood berhasil menerapkan strategi inovatif untuk menjaga pangsa pasar mereka. Inovasi produk dan efisiensi operasional menjadi kunci bagi perusahaan-perusahaan ini untuk tetap kompetitif dan menarik di mata investor.

Perkembangan nilai perusahaan pada industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Peningkatan nilai perusahaan (PBV) pada industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

No	Tahun	Nilai perusahaan (PBV)-x FMCG
1	2020	190,85
2	2021	174,89
3	2022	188,04

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai PBV mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan pada tahun 2021 dan peningkatan kembali pada tahun 2022. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2021 dapat diartikan sebagai dampak dari ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi dan boikot produk, sedangkan kenaikan kembali pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu beradaptasi dan mengelola tantangan dengan baik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, meskipun terdapat tantangan eksternal, perusahaan-perusahaan tersebut mampu beradaptasi dan mengelola faktor-faktor keuangan dengan baik untuk tetap menarik bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2022.

Penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan menunjukkan adanya perbedaan hasil dari beberapa studi. Menurut (Sintarini & Djawoto, 2018) solvabilitas memiliki pengaruh positif serta memiliki dampak yang penting terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Santania & Jonardi, 2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian

Muzdalifah & Soekotjo (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Dudi (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, studi lain oleh Abori & Suwito (2021) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian (Mahanani & Kartika, 2022) menyatakan bahwa likuiditas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa ada ketidakkonsistenan dan kompleksitas dalam pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika ini, khususnya di industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Menganalisis pengaruh simultan solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau sumber informasi yang valid bagi berbagai pihak yang tertarik memperoleh data dan pengetahuan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait topik ini. Secara khusus, penelitian ini relevan dalam mengkaji pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, terutama dalam bidang konsentrasi Manajemen Keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada penulis tentang dampak solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam sektor FMCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan saham perusahaan manufaktur.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian aktivitas keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, manajemen keuangan melibatkan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan cara memperoleh, memanfaatkan, dan mengelola dana perusahaan demi mencapai target tertentu. Menurut Irfani (2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan merujuk pada pengelolaan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan dan memanfaatkan dana secara optimal dan efektif guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Pengelolaan dana yang efisien dan efektif menjadi elemen kunci dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan yang baik dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha kecil dan menengah, dengan mencakup perencanaan yang teliti, pengawasan arus kas, serta pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan yang tepat waktu.

Menurut Harmono (2019) tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham. Dengan demikian, setiap keputusan yang diambil dalam manajemen keuangan harus difokuskan pada peningkatan nilai perusahaan agar para pemegang saham memperoleh hasil yang optimal. Menurut Harmono (2019) juga menjelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu pengambilan keputusan investasi,

keputusan pendanaan, dan penentuan kebijakan dividen. Menurut Kasmir (2019) aktivitas manajer keuangan diantaranya adalah:

1. Meramalkan dan merencanakan laporan keuangan.
2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan.
3. Melakukan pengendalian.
4. Hubungan dengan pasar modal.

2.1.2. Signaling Theory

Teori ini menyatakan bahwa keputusan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang dikirimkan oleh manajer kepada investor untuk mengurangi ketidaksamaan informasi (Irfani, 2020). Teori sinyal pertama kali diperkenalkan melalui penelitian berjudul "*Job Market Signalling*" yang dilakukan oleh Spence, seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Setiawan & Rousilita, 2021). Teori ini mengemukakan adanya dua pihak utama dalam sebuah perusahaan, yaitu pihak yang menerima sinyal (investor) dan pihak yang memberikan sinyal (manajemen). Menurut Hasanah et, al (2021) teori sinyal merupakan bentuk komunikasi perusahaan kepada investor. Dalam hal ini, perusahaan berusaha menunjukkan kemampuan manajemen yang baik, sementara investor akan mengevaluasi kinerja serta prospek perusahaan untuk mengategorikannya sebagai perusahaan dengan kualitas baik atau kurang baik. Oleh karena itu, sinyal yang diberikan dapat bersifat positif maupun negatif.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Alat

utama yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio keuangan, yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas atau leverage, efisiensi atau aktivitas, pengelolaan aset, profitabilitas, serta rasio nilai pasar perusahaan (Irfani, 2020). Biasanya, analisis laporan keuangan dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kreditor dan investor yang menyediakan modal, serta oleh pihak internal perusahaan untuk kepentingan manajerial dan evaluasi kinerja perusahaan (Harmono, 2019). Berikut adalah komponen dari berbagai jenis laporan keuangan:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Dokumen ini mencakup data mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Liabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu liabilitas jangka panjang seperti obligasi, dan liabilitas jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun, seperti utang dagang. Di sisi lain, aset lancar meliputi kas, piutang, serta persediaan, yaitu aset yang dapat diubah menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Ekuitas sendiri mencakup modal saham serta laba yang ditahan..

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi (Income Statement) adalah laporan yang mencatat pendapatan dan biaya selama periode tertentu, yang menghasilkan laba bersih atau rugi bersih. Pendapatan mencakup total penjualan, sedangkan biaya terdiri dari biaya langsung, seperti beban pokok penjualan, dan biaya operasional, seperti gaji dan sewa. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dan total beban,

yang mencerminkan profitabilitas perusahaan.

c. Laporan Perubahan Modal

Perubahan dalam ekuitas pemegang saham selama periode akuntansi dicatat dalam laporan perubahan modal, yang mencakup modal saham, laba ditahan, dan dividen yang dibagikan. Ini menunjukkan bagaimana laba ditahan dan transaksi ekuitas lainnya berdampak pada ekuitas.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai jumlah uang yang masuk dan keluar selama periode tertentu. Arus kas dari operasi mencakup uang yang dihasilkan dari kegiatan utama, arus kas dari investasi meliputi uang yang digunakan untuk membeli dan menjual aset tetap, sedangkan arus kas dari pendanaan mencakup uang yang diterima atau dibayarkan terkait aktivitas pendanaan, seperti pembelian dan penjualan properti.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan memberikan penjelasan tambahan serta informasi detail mengenai item-item dalam laporan keuangan utama. Catatan ini mencakup kebijakan akuntansi yang diterapkan, penjelasan lebih lanjut mengenai aset, liabilitas, pendapatan, dan beban, serta pengungkapan mengenai risiko keuangan perusahaan, termasuk risiko pasar dan likuiditas. Dengan demikian, ketika komponen-komponen ini digabungkan, mereka memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan. Informasi ini penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.

2.1.1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, terutama utang jangka panjang, dengan memanfaatkan seluruh aset dan/atau modal sendiri apabila perusahaan mengalami likuidasi (Irfani, 2020). Menurut (Kasmir, 2014) setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mendukung operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik. Dana tersebut diperlukan untuk menutupi seluruh atau sebagian biaya operasional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, dana juga dibutuhkan untuk mendukung ekspansi usaha atau investasi baru. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan ketersediaan dana dalam jumlah tertentu agar dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan.

Terdapat dua metode yang umum digunakan, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang membandingkan utang dengan total aset, dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan ekuitas dengan utang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah DER, dengan cara membandingkan total kewajiban perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah DER, dengan cara membandingkan total kewajiban perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham. Metode ini membantu mengukur tingkat solvabilitas perusahaan (Permana & Rahyuda, 2018). Apabila nilai liabilitas

perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan modalnya, maka rasio solvabilitasnya kecil, yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam keadaan baik.

Rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau dengan kata lain, seberapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini juga berfungsi sebagai acuan bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Selain itu, rasio ini menggambarkan jumlah setiap rupiah dari modal yang dapat digunakan untuk melunasi utang. Menurut (Jannah & Rahayu, 2018) rasio DER yang tinggi mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan beban perusahaan. Namun, dari sudut pandang perusahaan, rasio yang tinggi dapat dianggap menguntungkan jika aset dari dana pinjaman dikelola secara efektif dan efisien oleh manajemen.

2.1.4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui penjualan, pengelolaan aset, serta penggunaan modal sendiri (Irfani, 2020). Variabel ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Kasmir, 2014). Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equit* (ROE). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modalsendiri (Kasmir,

2019). Menurut Jannah & Rahayu (2018) rasio profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber dan kemampuan yang dimiliki, termasuk kegiatan penjualan, arus kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain.

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio ini mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan ini dapat berujung pada peningkatan imbal hasil yang diterima oleh investor. Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Hasil pengukuran profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas kinerja manajemen. Jika perusahaan berhasil mencapai target yang ditetapkan, maka hal tersebut menunjukkan keberhasilan selama periode tertentu. Sebaliknya, jika tidak mencapai target, hal ini dapat menjadi pelajaran bagi manajemen untuk perbaikan di masa depan.

2.1.5. Rasio Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Sebuah perusahaan dianggap likuid jika memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, karena dana internal yang besar dimanfaatkan terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum memanfaatkan dana eksternal berupa utang. Menurut Lestari & Cahyono (2020) *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek. Rasio ini membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Baik CR yang rendah maupun yang tinggi memiliki risiko. CR yang rendah menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki kurang memadai untuk menjamin pembayaran utang yang segera jatuh tempo, sedangkan CR yang tinggi mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar, yang dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan dapat menghadapi keterlambatan dalam melunasi utangnya jika kinerja keuangan perusahaan kurang optimal. Penurunan likuiditas terjadi ketika nilai aset lancar lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas diukur menggunakan metode *Current Ratio* (CR), yang dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Nilai CR yang rendah menunjukkan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat terbatasnya ketersediaan aset lancar.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya memberikan kepercayaan kepada kreditor untuk memberikan pinjaman di masa mendatang. Selain itu, kemampuan melunasi kewajiban juga memudahkan distributor dalam mengambil keputusan untuk menyetujui penjualan barang secara cicilan, dikarenakan adanya jaminan bahwa kewajiban tersebut akan diselesaikan tepat waktu. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi dan kinerja yang baik.

2.1.6. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2019) nilai perusahaan dapat dinilai melalui harga saham yang diperdagangkan di pasar, yang mencerminkan persepsi publik

terhadap kinerja aktual perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh para pemegang saham. Nilai tersebut tercermin dalam harga pasar saham, yang merepresentasikan nilai yang bersedia dibayarkan oleh investor. Menurut Listyawati & Ramadhan (2019) nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena tingginya nilai perusahaan mencerminkan meningkatnya kemakmuran pemegang saham atau investor. Ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga akan bertambah. Nilai perusahaan yang tinggi dapat mendorong pemilik perusahaan untuk meningkatkan investasi saham.

Nilai perusahaan mengacu pada nilai jual suatu perusahaan sebagai entitas bisnis yang sedang beroperasi, di mana kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi mencerminkan kontribusi organisasi manajemen dalam menjalankan perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan gambaran kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham, yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta merefleksikan persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh potensi pertumbuhan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menarik modal eksternal (Santoso & Irawati, 2022). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Selain itu, PBV juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan.

2.2 Hasil peneliian Terdahulu

penelitian ini, penulis menyajikan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fyfhy & Murtanto. (2022)	Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan BUMN	Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Sama-sama menggunakan teknik analisis datayang sama.	Pada penelitian terdahulu menggunakan indikator ROA, DAR dan Tobin's Q sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROE, DER dan PBV.
2	Sulistiana, E. & Pranjoto, R. G. H. (2022)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai	Hasil penelitian membuktikan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas	Sama-sama menggunakan data sekunder darilaporan keuangan yang terdaftar di BEI.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan ROA sedangkan penelitian ini menggunakan ROE.

No	Nama penulis dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		perusahaan pada sector makanan dan minuman yang terdaftar di beiperiode 2016-2020	tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan		
3	Swastika, N. & Agustin, S. (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, aktivitas berpengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap nilai perusahaan.	Sama-sama menggunakan teknik analisis yang sama yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis	Pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator NPM pada profitabilitas dan DAR pada solvabilitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROE pada profitabilitas dan DER pada solvabilitas
4	Santania, A., dan Jonnardi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Sama-sama menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis deskriptif, ujiasumsi klasik dan uji hipotesis	Pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator ROA Sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator

No	Nama penulis dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.		ROE
5	Dwiastuti, D. S. & Dilak, V.J. (2019)	Dampak dari ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Hasil peniliatian ini menunjukan bahwa Secara keseluruhan, ukuran perusahaan, kebijakan utang, dan profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara terpisah, ukuran perusahaan dan kebijakan utang tidak menunjukka n pengaruh signifikan,	Keduanya sama-sama menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator ROA pada profitabilita s dan Tobin's Q pada nilai perusahaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator ROE pada profitabilita s dan PBV pada nilai perusahaan.

No	Nama penulis dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			meskipun dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan. dengan arah positif terhadap nilai perusahaan		
6	Andriani, P. R. & Rudianto, D. (2019)	Pengaruh tingkat likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2010-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan tingkat leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan.	Keduanya menggunakan analisis data yang sama yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis	Penelitian terdahulu menggunakan NPM pada profitabilitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROE
7	Muzdalifah, A. & Hendri, S. (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur	Keduanya sama-sama menggunakan data sekunder dari laporan	Pada penelitian terdahulu menggunakan indikator ROA pada profitabilitas

No	Nama penulis dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.	modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	keuangan yang terdaftar di BEI.	dan DAR pada solvabilitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROE pada profitabilitas dan DER pada solvabilitas.

Sumber: Artikel 2018-2022

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio ini berfungsi untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. DER yang tinggi bisa meningkatkan risiko keuangan perusahaan namun juga bisa meningkatkan pengembalian ekuitas jika digunakan secara efektif. Nilai perusahaan dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan

kewajiban untuk mendanai proyek dengan return yang tinggi. Sebaliknya nilai perusahaan menurun jika leverage terlalu tinggi resiko kebangkrutan juga meningkat.

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, semakin efisien perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang baik dan memberikan sinyal positif bagi investor. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE), yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi biasanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan manajemen dalam memberikan pengembalian yang maksimal kepada pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar bagi pemegang saham. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi.

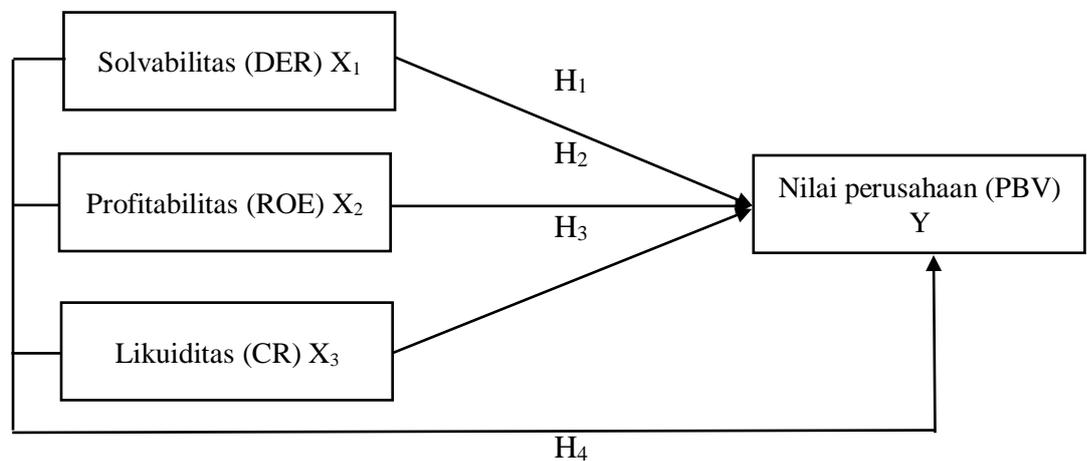
2.3.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, umumnya dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio ini menggambarkan seberapa mampu perusahaan membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin rendah risiko yang dihadapi oleh

investor. Ini memberikan indikasi positif yang dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Nazariah et all, 2019). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Tingginya likuiditas perusahaan cenderung meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan rendahnya likuiditas dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Untuk menganalisis masalah penelitian, diperlukan penyusunan kerangka konseptual yang bertujuan menemukan solusi dalam pemecahan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk memahami pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kerangka konseptual tersebut disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Penelitian terdahulu

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2016) hipotesis adalah jawaban sementara yang diajukan terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan hubungan antara variabel yang ada serta penelitian sebelumnya, hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

2.5.1 Solvabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Sintarini & Djawoto (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Abori & Suwito (2021) menyimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Santania & Jonardi (2021) juga menemukan bahwa solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁: Diduga solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5.2 Profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Sintarini & Djawoto (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Permana & Rahyuda (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga diperoleh oleh Santoso & Irawati (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂: Diduga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5.3 Likuiditas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Sintarini & Djawoto (2018) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal yang sama juga dikatakan oleh Andriani & Dudi (2019) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Disisi lain hasil penelitian yang diteliti oleh Santoso & Irawati (2022) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5.4 Solvabilitas (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018) menyimpulkan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Santania & Jonardi (2021) serta Andy & Jonardi (2020) serta menemukan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₄: Diduga Solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abori, A., & Suwito. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan*
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2732286>
- Andriani, P. ., & Dudi, R. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Andy, J. E. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9531>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.17>
- Harmono. (2019). *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hasanah, A. Cindy, O. & Afdaleni. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 121–131.
<https://www.neliti.com/id/publications/435582/analisis-pengaruh-good-corporate-governance-terhadap-tax-avoidance>
- Irfani, A. S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS TEORI DAN APLIKASI* (Bernadine (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jannah, M. I. N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu Dan Riset*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/181>
- Kasmir. (2014). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2019). *PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN (KE 2)*. KENCANA.
- Lestari, R., & Cahyono, K. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset*

<http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2993>

- Listyawati, I., & Ramadhan, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 8(3), 1. <https://doi.org/10.26714/mki.8.3.2018.1-10>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Muzdalifah, A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Ekonomi*, 7(1), 14–15.
- Nazariah et all. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Real Riset*, 1(2), 61–69.
- Permana, A. &, & Rahyuda, H. (2018). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan*. ojs.unud.ac.id. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/42474/28377>
- Santania, A., & Jonardi. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.276>
- Santoso, B. A., & Irawati, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran, Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Sukuk. *Owner: Riset & Jurnal Akuntans*, 6(2), 121–138. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025><http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf><http://www.who.int/about/licensing/>
- Setiawan, M., & Rousilita, S. (2021). Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1709. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15281>
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17.
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiana, E., & Pranjoto, R. G. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i1.15500>